

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memiliki dan mewujudkan laporan keuangan yang bermutu baik sudah menjadi keharusan suatu perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan harus dapat menghasilkan informasi yang akurat mengenai laporan keuangan. Karena laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi pihak perusahaan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajer (Ernawati dan Budiyono, 2019). Pada proses pengendalian keuangan di instansi yang harus disusun dengan baik agar mendapatkan pengendalian keuangan yang baik (Bulan et al., 2017). Berdasar pada PP No.71 Tahun 2010 berisi tentang laporan keuangan memiliki karakteristik yang relevan untuk pengambilan keputusan, terpercaya, mudah dipahami pembacanya. Kinerja keuangan atau informasi keuangan mengacu pada berbagai ukuran kinerja operasi perusahaan seperti penjualan dan pendapatan (Chan et al., 2004). Laporan keuangan yang berkualitas menghasilkan informasi yang tepat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dan terhindar dari adanya kecurangan didalamnya. Informasi dalam laporan keuangan mempengaruhi keputusan pengguna untuk memudahkan proses evaluasi masa lalu yang berpengaruh ke masa depan (Saputri, 2021).

Kesadaran masyarakat yang meningkat akan hak kewarganegaraannya maka dari itu pemerintah harus bertanggungjawab dalam mengelola keuangan pemerintah untuk melakukan perubahan (Nuriah et al., 2020). Pemerintah dan

DPR menetapkan undang-undang di bidang keuangan yaitu UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU No.15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara. Ketiga undang-undang tersebut merupakan acuan untuk pemerintah memperbaiki keuangan dimulai dari perencanaan, penganggaran, perbendaharaan dan akuntansi (Nuriah et al., 2020).

Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten terluas (225,361 Ha) di Jawa Tengah dengan penduduk 1.780.533 jiwa. Pemasukan keuangan di Kabupaten Cilacap berasal dari banyak sumber salah satunya di bidang kesehatan yaitu pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik yang memadai bagi masyarakat Cilacap. Menurut Gowon et al., (2018) suatu kinerja pemerintah daerah dikatakan baik jika pemerintah daerah tersebut dapat melakukan tugas yang sudah direncanakan dengan suatu standar yang tinggi. Hal ini berarti kinerja pemerintah dikatakan baik apabila administrasi dan pelayanan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakatnya dilakukan secara ekonomis, efektif dan efisien salah satunya kinerja keuangan. Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian hasil kerja pemerintah daerah di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dalam satu periode anggaran.

Beberapa hal mengenai laporan dari hasil suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) terkait kinerja pemerintah daerah. BPK melakukan pemeriksaan sesuai undang-undang serta memiliki 3 jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan dengan tujuan tertentu

serta pemeriksaan kinerja. BPK menyebutkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Cilacap kembali meraih opini audit tertinggi berupa Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam pengelolaan anggaran. Opini Wajar tanpa pengecualian/WTP adalah opini audit yang diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material. Jika laporan keuangan diberikan opini jenis ini, artinya auditor meyakini berdasarkan bukti-bukti audit yang dikumpulkan, perusahaan/pemerintah dianggap telah menyelenggarakan prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan baik. Dapat dilihat pada tabel berikut kinerja pemerintah dapat dilihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dari opini audit yang dicapai.

Tabel 1.1

Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap

No.	Tahun	Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
1	2016	WTP
2	2017	WTP
3	2018	WTP
4	2019	WTP
5	2020	WTP
6	2021	WTP

Sumber : jateng.bpk.go.id

Untuk keenam kalinya, Pemerintah Kabupaten Cilacap kembali meraih opini audit tertinggi berupa Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam pengelolaan anggaran. Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Cilacap Tahun Anggaran 2021

diserahkan oleh Kepala BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah kepada Bupati Cilacap didampingi Ketua DPRD Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah daerah yang makin baik dari tahun ke tahun. Walaupun masih terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki keberhasilan ini harus dipertahankan dan ditingkatkan pada masa mendatang. Pemerintah daerah harus memanfaatkan sumber pemasukan dengan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

UU No 44 Tahun 2009 mendefinisikan rumah sakit adalah “Institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya”. Di Indonesia negara ini sudah didirikan hampir tiga ribu unit rumah sakit yang akan memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat di kota hingga desa (Marina et al., 2021).

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kinerja, pihak rumah sakit harus mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh pasien baik pelayanan medis maupun pelayanan lain seperti administrasi. Hal ini dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada rumah sakit apakah memiliki kualitas yang baik atau tidak. Kinerja keuangan yang meningkat menghasilkan manfaat sosial yang lebih besar (Fernandez, 2016). Keuangan suatu perusahaan dikatakan baik jika perusahaan memiliki hutang yang rendah dan memiliki cukup dana untuk membiayai keperluan penting di masa depan. RSUD Cilacap merupakan BLUD

sebagai Rumah Sakit rujukan Pemerintah Tipe B di Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu rumah sakit ini sangat berperan penting bagi masyarakat Cilacap untuk dapat memenuhi pelayanan kesehatan. Hal itu juga harus didukung dengan adanya sumberdaya teknologi yang maksimal agar memudahkan mendapatkan informasi keuangan bagi suatu perusahaan.

Tabel 1.2

Target Pendapatan BLUD RSUD Cilacap

No.	Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio
1	2019	135.000.000.000	68.111.168.857	50,45%
2	2020	118.000.000.000	109.548.741.678	92,84%
3	2021	164.822.627.261	103.671.315.636	62,90%

Sumber : Rencana Bisnis dan Anggaran RSUD Cilacap Tahun 2019-2021

Dengan tingginya target pendapatan dan realisasi yang belum maksimal di RSUD Cilacap masalah keuangan sangat berisiko jika tidak ditangani dengan baik. Menurut Ernawati dan Budiyo (2019) faktor yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki perangkat yang memadai untuk dapat menangani kegiatan pengelolaan keuangan. Karena dengan adanya sumber daya yang cukup serta perangkat yang memadai dari jumlah maupun kualitasnya sehingga memudahkan pegawai dalam penulisan laporan keuangan yang memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk kedepannya.

Pemerintah perlu memperhatikan informasi yang tersaji pada laporan keuangan terutama rumah sakit, agar tidak terjadi tindakan kecurangan seperti korupsi yang akan merugikan masyarakat maupun negara. Karena rumah sakit merupakan badan layanan kesehatan untuk masyarakat sehingga harus terhindar

dari adanya tindakan kriminal di dalamnya. Apabila terlalu banyak hutang yang belum dibayar dan tidak dapat memenuhi target pendapatan maka suatu perusahaan lama kelamaan akan terpuruk. Hal ini dapat menimbulkan kecurangan agar dapat mengembalikan citra rumah sakit dengan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bawa rumah sakit tersebut memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan data dari *Transparency International* tercatat Indonesia di peringkat 96 negara dengan tindak pidana korupsi di dunia dari 180 negara dalam hal *Corruption Perceptions Index* 2021. Objek korupsi terbesar selama periode 2010-2016 adalah dana alkes terjadi sebanyak 107 kasus dengan kerugian 543,1 milyar. Korupsi kesehatan banyak terjadi di lembaga kesehatan seperti dinas kesehatan, rumah sakit, kemenkes. Dengan masih maraknya terjadi kecurangan pada bidang kesehatan, maka pihak rumah sakit perlu adanya peningkatan kinerja dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi agar terciptanya informasi keuangan yang benar-benar terhindar dari kecurangan.

Laporan keuangan merupakan ilustrasi satu periode kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk pihak internal eksternal (Ariesta dan Nurhidayah, 2020). Fokus utama dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan adalah dengan mempertimbangkan seberapa banyak laba yang telah dihasilkan. Banyak penyebab yang dapat berpengaruh pada informasi keuangan salah satunya sistem TI. Perkembangan TI sangat mendukung kegiatan operasional dan manajemen rumah sakit. Teknologi informasi sendiri adalah sebuah teknologi yang dimanfaatkan untuk mengelola data, memproses data untuk memberi

informasi yang akurat sehingga dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk keperluan rumah sakit (Naibaho, 2017) Perkembangan teknologi ini sangat banyak membantu kelancaran kegiatan rumah sakit dalam membantu penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan UU No.11 Tahun 2019 berisi tentang Sistem Nasional IPTEK yang menyatakan bahwa perlunya memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan sebagai landasan pembangunan nasional serta pemenuhan hak asasi setiap manusia untuk dapat memperoleh manfaatnya. Oleh karena itu, pihak rumah sakit perlu memanfaatkan dan menerapkan teknologi dengan baik dan optimal, bertujuan agar dapat bersaing dengan yang lain. Teknologi yang menggunakan seperangkat komputer ini dapat membantu menyelesaikan kegiatan manajemen operasional rumah sakit agar berjalan dengan lancar dan efisien. Komputer sudah menjadi kewajiban sebagai barang yang harus dimiliki setiap perusahaan. Semua kegiatan harus sudah terkomputerisasi agar terciptanya sistem informasi yang tepat guna dan mampu memberi informasi keuangan yang berkualitas bagi perusahaan.

Sistem informasi adalah sebuah metode untuk memenuhi aktivitas menghasilkan laporan yang dibutuhkan perusahaan. Terdiri dari beberapa proses pemasukan yang menghasilkan laporan, pada tahap penyimpanan berguna untuk memelihara, mengelola serta menyimpan data, lalu pada tahap pengontrolan menjamin bahwa sistem informasi bermanfaat sesuai yang diperlukan (Mulyani et al., 2019). Faktor penting dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi adalah mengidentifikasi dan memahami makna,

norma, dan kekuasaan dalam organisasi (Kwarteng and Aveh, 2018). Komponen dasar sistem informasi terdiri dari *brainware*, *hardware*, *software*, data, jaringan. Seluruh hal tersebut dipadukan menjadi satu dan saling melengkapi adanya sistem informasi pada pelayanan kesehatan.

Tenaga kerja yang berkompeten dan mampu menggunakan teknologi dengan maksimal termasuk akuisisi manajemen pendukung. Setiap sistem informasi yang tersedia akan membantu tenaga kerja rumah sakit dalam melayani pasien. Selain itu, sistem informasi, pembaruan teknologi, pengetahuan manajerial dan bisnis, semua akan bekerja sama untuk meningkatkan fungsi sistem informasi itu sendiri. Fungsi sistem informasi lebih dari hanya instrumen bantu tetapi membentuk satu diantara strategi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pemberi jasa kepada masyarakat yang nantinya akan berdampak pada keunggulan dan menjadi strategi kompetitif bagi rumah sakit (Pramono dan Adli, 2022).

Sistem informasi yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi (Sari, 2018). Sistem informasi akuntansi adalah gabungan dari komponen berguna untuk menyimpan, mengelola data dan menghasilkan informasi akuntansi kepada bagian eksternal dan internal (Rumintar, 2014). Sistem informasi akuntansi adalah alat mutlak di tangan para manajer yang berjuang untuk tetap berada dalam keunggulan kompetitif di tengah kemajuan teknologi yang cepat, kesadaran yang meningkat, dan tuntutan yang menantang dari pelanggan dan pemilik bisnis (Gofwan, 2022). Sistem informasi akuntansi membantu dalam pengelolaan dan pengendalian bidang keuangan ekonomi

organisasi (Kwarteng and Aveh, 2018). Sistem informasi akuntansi yang relevan memenuhi kebutuhan manajer dengan baik untuk memainkan peran utama dalam perekonomian, dan memperkuat daya saing dan kredibilitas dengan semua mitra eksternal (Ghorbel, 2019). Sistem informasi akuntansi dapat mendukung penyajian informasi keuangan rumah sakit secara akurat. Sistem informasi akuntansi memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan mengumpulkan data dari database pusat dan mengkonsolidasikannya sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dikonsumsi oleh para pengambil keputusan (Trigo et al., 2016).

Peran penyajian informasi dalam SIA sangat relevan mengingat kebutuhan data yang berubah dan harapan dari pembuat keputusan organisasi dan pemangku kepentingan (Alewine et al., 2016). Semakin berkualitas sistem informasi akuntansi yang dimiliki suatu perusahaan maka kualitas keuangan tersebut juga mengalami peningkatan. Sistem informasi akuntansi yang baik berguna untuk keberhasilan dan kelancaran jangka lama dan menambah nilai bagi rumah sakit (Rumintar, 2014). SIA umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam kaitannya dengan sumber daya TI (Asatiani et al., 2019). Untuk menjaga persaingan yang tinggi maka suatu rumah sakit membutuhkan sistem informasi akuntansi yang mampu memberikan informasi untuk pihak internal dan eksternal secara efektif. Dengan tersedianya sistem informasi akuntansi maka pelayanan rumah sakit dapat berkembang dengan baik di era digital ini (Wahyuddin et al., 2021).

Sistem informasi akuntansi didukung dengan ketersediaanya fungsi *hardware* dan *software* pada entitas kesehatan. *Software* adalah salah satu elemen dari sistem informasi. Adanya *software* yang sesuai dapat mengelola dan memantau kegiatan operasional agar berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Saat ini SIA dipraktekkan sebagai mencerminkan puncak dari teknik dan teknologi. Tekniknya adalah akuntansi dan audit tradisional, dan diimplementasikan melalui teknologi sistem informasi berbasis komputer (Dillard et al., 2016). Penerapan *hardware* dan *software* untuk akuntansi membantu mengumpulkan, memproses dan menyimpan data secara lebih efektif yang meningkatkan kualitas informasi akuntansi keuangan (Thoa and Nhi, 2022). Individu yang memasuki profesi akuntansi harus memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan alat teknologi secara efektif dan efisien (Willis, 2016). Dimulai dari pemantauan kinerja karyawan hingga penyusunan laporan keuangan yang harus terkendali dengan baik. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dibangun yang bertujuan untuk menggabungkan informasi akuntansi sehingga memudahkan akuntan untuk mengelola keuangan. Sistem yang berbasis *software* dapat membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan dengan penentuan *software* akuntansi yang sesuai dengan operasi bisnis. Dikarenakan *software* akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir dapat membuat kepuasan pengguna akhir menjadi turun (Prayanthi, 2020).

Tidak semua rumah sakit memiliki ketersediaan fungsi *hardware* yang memadai untuk menunjang segala kegiatan operasional. Sehingga hal tersebut

dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja seperti ketidakseimbangan jumlah pasien pelayanan yang diberikan. Dimulai dari alur pendaftaran, hingga administrasi yang dapat memakan waktu lama jika tidak menerapkan sistem informasi dengan tepat. Hal ini menyebabkan reputasi perusahaan terjadi penurunan karena pelayanan yang kurang baik dan berpengaruh pada kualitas keuangan rumah sakit kedepannya.

Semakin pentingnya penggunaan teknologi dalam akuntansi menunjukkan bahwa dapat memberi wawasan kepada penggunanya tentang perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan pada masa sekarang hingga masa depan (Chiu et al., 2019). Dengan adanya penerapan teknologi membantu kelancaran kegiatan operasional dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi perusahaan. Laporan yang berkualitas harus mengandung informasi yang relevan, andal dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan terhindar dari kecurangan. Dalam Islam juga dibahas tentang perlunya kita meneliti informasi yang didapatkan dan memeriksa kebenarannya. Sehingga dalam al-quran dijelaskan pada Q.S Al-hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

6. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Pada surat Al – hujurat ayat 6 menguraikan tentang perlunya memeriksa informasi yang didapatkan dari orang lain untuk mengetahui kebenarannya agar tidak merugikan orang lain menyesal di kemudian hari. Selain itu, perlu meneliti informasi dengan seksama dan tidak terburu-buru. Oleh karena itu,

hubungannya dengan penelitian ini bahwa manusia harus teliti saat menerima informasi apapun. Perlu meneliti kebenarannya agar tidak ditipu oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Jangan sampai menjadi manusia yang enggan dan malas dalam mengoreksi informasi apalagi informasi keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat berisiko dan mudah dimanipulasi lalu disalahgunakan.

Keberhasilan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh adanya sumber daya kunci yang tersedia pada suatu perusahaan dengan ciri-ciri seperti nilai, hambatan untuk duplikasi. Salah satu sumber daya yang harus dimiliki perusahaan adalah adanya teknologi untuk dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori *Resource-based View Theory* (RBV). Keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh jika memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dikelola khusus dan bernilai sehingga sulit diduplikasi oleh kompetitor.

Pada penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Animah et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Nugroho dan Ali (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *hardware, software, brainware* berpengaruh terhadap SIM-RS. Selanjutnya Ernawati dan Budiyono (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Saputri (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang

dilakukan oleh Thoa dan Nhi (2022) mengungkapkan bahwa ketersediaan dan fungsi perangkat keras berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan ketersediaan fungsi *hardware* dan *software* sebagai variabel independen kemudian kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening terhadap kualitas informasi keuangan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang ini maka penelitian ini mengambil judul tentang **“Pengaruh Ketersediaan Dan Fungsi *Hardware* Dan *Software* Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Pada Entitas Kesehatan Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Entitas Kesehatan Di Kota Cilacap)”** Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di entitas kesehatan Kota Cilacap dan perbedaan yang lain yaitu pada penelitian ini menambahkan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ketersediaan dan fungsi *hardware* berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan?
2. Apakah ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan?
3. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan?

4. Apakah ketersediaan dan fungsi *hardware* berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
5. Apakah ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
6. Apakah ketersediaan dan fungsi *hardware* berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening?
7. Apakah ketersediaan dan fungsi *software* berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh ketersediaan dan fungsi *hardware* terhadap kualitas informasi keuangan.
2. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh ketersediaan dan fungsi *software* terhadap kualitas informasi keuangan.
3. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan?
4. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh ketersediaan dan fungsi *hardware* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh ketersediaan dan fungsi *software* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

6. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh ketersediaan dan fungsi *hardware* terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui dan mendapat bukti empiris pengaruh ketersediaan dan fungsi *software* terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna mengenai implementasi ketersediaan dan fungsi teknologi pada kualitas informasi keuangan pada entitas kesehatan dan memberikan kontribusi kepada peneliti selanjutnya dengan topik yang sama mengenai ketersediaan fungsi teknologi pada entitas kesehatan di bidang akuntansi sektor publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Entitas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai referensi acuan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi performa kualitas keuangan dengan adanya penggunaan dan penerapan *hardware* dan *software* sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dari suatu entitas kesehatan.

- b. Tenaga Kerja Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat untuk tenaga kerja bagian keuangan dan sistem informasi dengan memaksimalkan penggunaan *hardware* dan *software* pada entitas kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu mampu menambah pengetahuan tambahan dan melatih kecakapan berpikir tentang hal yang berkaitan dengan ketersediaan fungsi *hardware* dan *software* terhadap kualitas informasi keuangan pada entitas kesehatan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.